

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas (1) penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated, Reading, and Composition*) dalam pembelajaran menulis teks cerpen, dan (2) peningkatan kemampuan pembelajaran menulis teks cerpen melalui model CIRC (*Cooperative Integrated, Reading, and Composition*).

5.1 Penerapan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated, Reading, and Composition*) dalam Menulis Teks Cerpen

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated, Reading, and Composition*) dalam pembelajaran menulis teks cerpen mampu meningkatkan hasilnya dari setiap siklus. Namun, hal tersebut tidak lepas dari perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh peneliti yang dibantu guru mitra atas beberapa kekurangan-kekurangan yang ditemukan ketika penelitian tindakan dilakukan. Sehingga kekurangan-kekurangan tersebut dapat diperbaiki pada siklus berikutnya hingga pembelajaran menulis teks cerpen dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated, Reading, and Composition*) mulai diterapkan pada siklus I dan siklus II. Model pembelajaran ini mulai dilakukan ketika siswa selesai mendapatkan materi pembelajaran dan mulai masuk dalam kegiatan penugasan menulis teks cerpen. Pertama, siswa membentuk beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Kedua, guru membagikan media gambar pada masing-masing kelompok. Ketiga, pada

tiap-tiap kelompok tersebut membuat kerangka karangan cerpen yang sesuai dengan media gambar yang sudah diberikan oleh guru. Keempat, siswa mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi sebuah cerpen yang utuh dan sesuai dengan struktur dari teks cerpen. Mengembangkan kerangka karangan cerpen ini dilakukan secara individu berdasarkan kerangka karangan yang sudah dibuat dengan kelompoknya. Yang terakhir, setelah selesai membuat teks cerpen, hasil tulisan tersebut dibacakan di depan kelas dan siswa lain yang tidak maju memberikan saran untuk perbaikan.

Penerapan model pembelajaran ini bertujuan untuk membantu siswa dalam hal bekerja sama dan tanggung jawab antarkelompok. Selain itu, juga melatih siswa dalam hal mengambil keputusan bersama, sebab nantinya antar siswa diharuskan untuk menemukan ide-ide yang mereka peroleh dari hasil diskusi kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Huda (2013: 221) yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran CIRC, setiap siswa bertanggungjawab terhadap tugas kelompok dan setiap kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami konsep dan menyelesaikan tugas sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama.

Dilihat dari hasil penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated, Reading, and Composition*) baik pada proses maupun hasilnya menunjukkan bahwa nilai siswa mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Peningkatan pembelajaran tersebut tidak lepas dari kegiatan refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru mitra disetiap siklusnya. Hal ini dilakukan untuk

meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen yang nanti hasilnya sesuai dengan target hasil ketuntasan siswa yang ingin dicapai oleh peneliti.

5.2 Peningkatan Kemampuan Pembelajaran Menulis Teks Cerpen melalui model CIRC (*Cooperative Integrated, Reading, and Composition*)

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan kemampuan menulis teks cerpen dengan menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated, Reading, and Composition*) di SMP Negeri 25 Malang, didapatkan hasil kemampuan menulis teks cerpen dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan hasil penilaian yang diperoleh dari hasil menulis teks cerpen. Peningkatan pembelajaran menulis teks cerpen melalui model CIRC (*Cooperative Integrated, Reading, and Composition*) ini dirasa merupakan satu cara yang efektif untuk meningkatkan hasil menulis dari teks cerpen.

Peningkatan kualitas proses pembelajaran guru maupun siswa ditunjukkan dengan meningkatnya penilaian kualitas proses belajar guru dan siswa dari siklus I dan siklus II. Penilaian ini didapatkan dari kegiatan observasi yang dilakukan oleh guru mitra yang mengacu pada lembar observasi yang sudah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Penilaian hasil terus meningkatkan setelah diterapkannya model CIRC (*Cooperative Integrated, Reading, and Composition*) dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Pada pembelajaran teks cerpen dengan menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated, Reading, and Composition*) masing-masing kelompok diharuskan saling bekerja sama untuk menemukan ide dalam sebuah media gambar yang digunakan. Selain itu, kegiatan bekerja sama antar kelompok nantinya dapat menumbuhkan interaksi sosial antar siswa. Hal ini sejalan dengan

pendapat Huda (2013:221) bahwa pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain. Model pembelajaran ini sangat efektif untuk pembelajaran menulis teks cerpen dengan alasan bahwa di sini peserta didik dituntut untuk aktif, kreatif, dan bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan topik ataupun pokok pikiran yang selanjutnya akan dikembangkan menjadi sebuah teks cerpen. Hal ini didukung oleh pendapat Shoimin (2014:51) Model CIRC merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana. Maka, pemilihan model CIRC dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen merupakan pilihan yang tepat. Hal ini dibuktikan dari meningkatnya kemampuan proses maupun hasil belajar dari siklus I ke siklus II yang dikelompokkan pada tabel berikut.

No.	Kategori	Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	Sangat Baik	41.17%	100.00%
2.	Baik	47.05%	0.00%
3.	Cukup	11.76%	0.00%
4.	Kurang	0.00%	0.00%

Tabel 5.1 Penilaian Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No.	Kategori	Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	Sangat Baik	17.6%	88.23%
2.	Baik	64.7%	11.7%
3.	Cukup	17.6%	0.00%
4.	Kurang	0.00%	0.00%

Tabel 5.2 Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan peningkatan proses belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut diketahui bahwa semakin berkurangnya perolehan persentase kategori cukup dan baik dari siklus I sampai siklus II. Serta meningkatnya perolehan kategori sangat baik dari siklus I sampai siklus II. Terjadinya peningkatan tersebut tidak lepas dari upaya guru dan peneliti untuk melakukan perbaikan yang dibahas dalam tahap refleksi setelah siklus berakhir. Perbaikan ini dilakukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang didapatkan oleh siswa, Peningkatan dari kategori sangat baik menunjukkan adanya keberhasilan peneliti dalam meningkatkan kemampuan proses belajar siswa dalam menulis teks cerpen dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated, Reading, and Composition*).

Selanjutnya, peningkatan nilai hasil dari menulis teks cerpen pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini.

No	Interval Nilai	Studi Pendahuluan	Siklus I	Siklus II
1.	40-70	31	23	0
2.	75-100	6	14	37
3.	Jumlah Siswa	37	37	37

4.	Siswa Tidak Tuntas	31	23	0
5.	Siswa Tuntas	6	14	37
6.	Nilai Rata-rata	62,70	70,8	77,02
7.	Persentase Ketuntasan	16,2%	37,8%	100%

Tabel 5.3 Penilaian Hasil Sebelum Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai hasil dari menulis teks cerpen melalui model CIRC (*Cooperative Integrated, Reading, and Composition*). Rata-rata nilai yang didapatkan siswa mengalami peningkatan. Nilai yang mengalami adalah dari subaspek kemampuan siswa dalam menyusun teks cerpen berdasarkan struktur dalam teks cerpen (orientasi, komplikasi, dan resolusi). Hal ini dibuktikan dari nilai siswa yang meningkat tiap siklusnya. Berikutnya nilai yang mengalami peningkatan adalah pada subaspek kesesuaian menyusun teks cerpen berdasarkan alur dan tema. Hal ini dibuktikan dari nilai siswa yang terus meningkat tiap siklusnya. Berikutnya, rata-rata nilai siswa juga meningkat pada subaspek menyusun teks cerpen dari segi keterpaduan paragraph. Hal ini dibuktikan dari banyaknya siswa yang nilainya meningkat pada tiap siklusnya. Kemudian, nilai yang mengalami peningkatan adalah pada subaspek menyusun teks cerpen dari segi penggunaan kosa kata. Hal ini dibuktikan dari meningkatnya nilai siswa pada tiap siklusnya. Selanjutnya, rata-rata nilai siswa yang mengalami peningkatan adalah pada subaspek penggunaan tanda baca. Hal tersebut dapat dibuktikan dari banyaknya siswa yang nilainya meningkat pada tiap siklusnya.

Peningkatan terjadi pada siklus I dan siklus II. Selain nilai, tingkat ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Mulai dari prasiklus yang hanya memperoleh persentase 16,2% meningkat menjadi 37,8% pada siklus II. Selanjutnya mengalami peningkatan lagi menjadi 100% pada siklus II. Berdasarkan perolehan hasil tersebut, maka penelitian dapat dihentikan pada siklus II sebab tingkat ketuntasan yang didapatkan sudah melebihi target minimal 85%.

Perbandingan nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari tiap siklusnya. Pada tahap prasiklus nilai rata-rata kelas adalah 61,62 meningkat menjadi 70,8 pada saat siklus I. Kemudian mengalami peningkatan lagi menjadi 77,02 pada saat siklus II. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa upaya untuk mengatasi masalah menulis teks cerpen pada siswa kelas VII SMPN 25 Malang melalui model CIRC (*Cooperative Integrated, Reading, and Composition*) sangat efektif dan bisa dikatakan berhasil/tuntas.

Peningkatan hasil yang terus meningkat pada tiap siklusnya dibuktikan dengan meningkatnya nilai setiap siswa yang mengikuti pelajaran menulis teks cerpen. Meningkatnya hasil tersebut tidak lepas dari upaya perbaikan yang dilakukan pada tiap siklusnya. Berikut ini akan dipaparkan beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen.

Proses pembelajaran yang diperbaiki pada siklus I ke siklus II yaitu (a) pada siklus I saat melakukan apersepsi guru kurang maksimal sedangkan pada siklus II guru sudah melakukannya dengan dengan baik dan sesuai dengan pelajaran yang akan dilakukan, (b) saat memotivasi siswa, guru juga kurang

maksimal saat siklus I. Namun pada saat siklus II guru sudah melakukannya dengan baik, (c) pada siklus I saat guru meminta siswa untuk memberikan kritik dan saran dari hasil pekerjaan temannya, siswa kurang menanggapi hal tersebut.

Namun pada siklus II, siswa sudah mulai berani memberikan kritik maupun saran dari hasil pekerjaan siswa lain, (d) pada saat siklus I guru hanya memberikan materi dan langsung memberikan tugas. Namun pada siklus II guru memberikan materi dan memberikan contoh cerpen yang selanjutnya dianalisis oleh siswa berdasarkan strukturnya. Hal ini dilakukan untuk menambah pemahaman siswa terhadap struktur dari teks cerpen, (e) tema yang digunakan saat siklus I dan siklus II berbeda namun masih tentang kehidupan sehari-hari yang terjadi di lingkungan sekolah, (f) media gambar yang digunakan juga mengalami perubahan saat siklus I ke siklus II. Pada saat siklus I, media yang digunakan hanya berbentuk gambar tanpa tulisan tentang penggambaran gambar tersebut. Namun, pada siklus II, guru memodifikasi gambar dengan tema yang berbeda dengan menyelipkan sedikit tulisan mengenai gambar tersebut untuk membantu siswa dalam memaknai maksud dari gambar tersebut.

Ketika menerapkan model CIRC dalam pembelajaran menulis teks cerpen, peneliti menetapkan beberapa langkah-langkah dalam kegiatan pembelajarannya.

Pertama, guru memberikan suatu materi mengenai teks cerpen yang berupa pengertian, struktur teks, dan ciri kebahasaannya. Kedua, guru membentuk kelompok yang masing-masing kelompok dibagi menjadi 4-5 siswa. Ketiga, guru membagikan media gambar satu kelompok satu gambar yang temanya masih ada kaitannya dengan apa yang terjadi di lingkungan sekolah. Keempat, masing-

masing kelompok mengamati gambar yang sudah diberikan oleh guru dan selanjutnya membuat pokok pikiran atau kerangka karangan yang sesuai dengan apa yang terjadi dalam gambar tersebut. Kelima, setelah selesai membuat kerangka karangan, masing-masing siswa mengembangkan kerangka karangan tersebut sesuai dengan kerangka karangan yang sudah dibuat dengan kelompoknya. Keenam, siswa membacakan hasil tulisan membuat cerpennya di depan kelas. Ketujuh, guru memberikan penguatan terhadap apa yang sudah dibacakan oleh siswa.

Langkah-langkah tersebut diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang dikembangkan oleh guru sesuai dengan kebutuhan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sehingga, kebutuhan tersebut dapat meningkat sesuai dengan yang diinginkan. Grafik tingkat ketuntasan atau nilai hasil yang didapatkan siswa pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus II disajikan sebagai berikut.

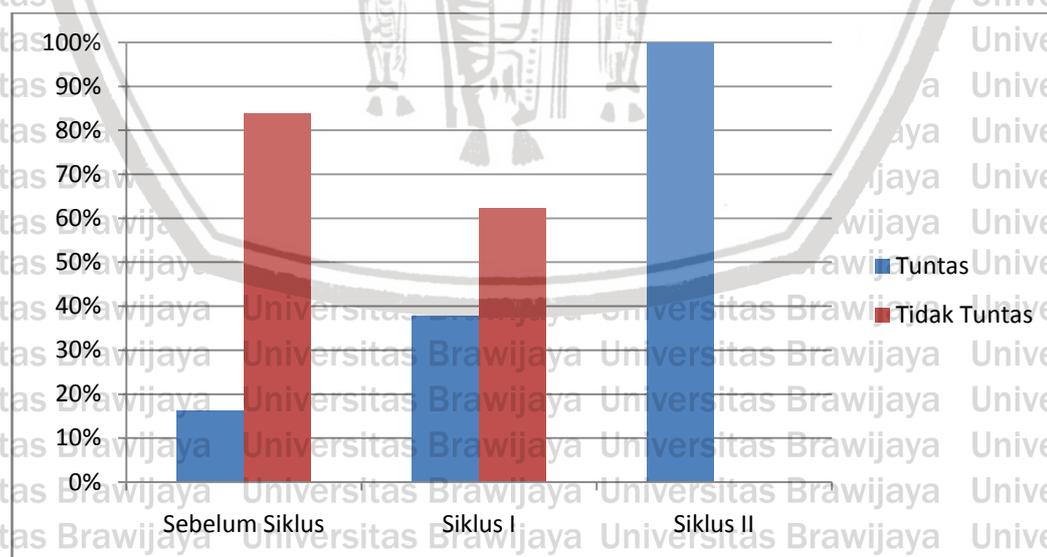


Diagram 5.1 Hasil Perbandingan Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II dalam Pembelajaran Menyusun Teks Cerpen Melalui Model CIRC (*Cooperative Integrated, Reading, and Compositon*).

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa peningkatan jumlah siswa yang tuntas terjadi pada tiap siklusnya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model CIRC dalam pembelajaran menulis teks cerpen sangat efektif dan merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Selain hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mitra pascatindakan penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan model CIRC dalam menulis teks cerpen sangat membantu siswa dalam menulis cerpen dan juga meningkatkan hasil dari menulis teks cerpen tersebut. Terbukti dari meningkatnya hasil tersebut tiap siklusnya. Secara umum, siswa juga tertarik dengan model pembelajaran ini.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara pascatindakan terhadap guru, juga menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated, Reading, and Composition*) menunjukkan bahwa model pembelajaran ini sangat membantu siswa dalam menulis teks cerpen. Secara umum, siswa juga tertarik dan senang dengan pembelajaran menggunakan model ini. Model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated, Reading, and Composition*) juga cocok dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Dari hasil cerpen yang ditulis siswa, rangkaian peristiwa sudah bisa dituliskan dengan kalimat yang baik. Model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated, Reading, and Composition*) ini juga sangat efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen, sebab siswa tidak memerlukan banyak waktu untuk menulis cerpen.

Selanjutnya, berdasarkan angket tertutup yang diberikan oleh peneliti kepada seluruh siswa, semuanya memberikan jawaban yang positif terhadap

pernyataan-pernyataan yang ada dalam angket tertutup. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model CIRC menjadi salah satu solusi atas permasalahan yang dialami siswa dalam menulis teks cerpen. Kegiatan wawancara pascatindakan dan pemberian angket terhadap siswa merupakan kegiatan yang bertujuan sebagai data penunjang bahwasannya penerapan model CIRC dalam menulis teks cerpen mampu meningkatkan hasil dari menulis teks cerpen dan juga merupakan salah satu solusi yang tepat untuk meningkatkan siswa dalam membuat cerpen.

